

Nama Kursus : Doktrin Roh Kudus

Nama Pelajaran : Pribadi Roh Kudus

Kode Pelajaran : DRK-P02

## **Pelajaran 02 - PRIBADI ROH KUDUS**

### Daftar Isi

- A. Maksud Roh Kudus Sebagai Pribadi
  - 1. Arti Pribadi Roh Kudus
  - 2. Nama Roh Kudus Sejajar dengan Nama Bapa dan Anak
  - 3. Sebutan Pribadi Roh Kudus
- B. Bukti Roh Kudus Sebagai Pribadi
  - 1. Sifat-Sifat Roh Kudus Sebagai Pribadi
  - 2. Tindakan-Nya Sebagai Pribadi
  - 3. Perlakuan Yang Diterima-Nya Sebagai Pribadi
  - 4. Berhubungan Dengan Pribadi Yang Lain

### Doa

### PRIBADI ROH KUDUS

Seringkali orang percaya salah memahami pribadi Roh Kudus, yaitu dengan menganggap Roh Kudus hanya sebagai kekuatan atau kuasa yang tidak berpribadi (impersonal force). Sehingga, Roh Kudus hanya dipahami sebagai alat untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pola pikir manusia terhadap Roh Kudus seringkali keliru, karena manusia hanya memohon bimbingan dan penyertaan Roh Kudus kalau memang mereka membutuhkan-Nya.

Roh Kudus adalah Roh Allah yang berdaulat. Roh Kudus akan membimbing, menuntun, dan menolong setiap orang percaya. Dan, setiap orang percaya haruslah memahami Roh Kudus sebagai suatu pribadi, sehingga melalui cara ini orang percaya tidak akan mendukakan Roh Kudus.

#### A. Maksud Roh Kudus Sebagai Pribadi

Jika pemahaman terhadap pribadi Roh Kudus kurang, maka akan melahirkan suatu pemahaman yang salah di kemudian hari. Hal ini biasanya disebabkan oleh dua hal. Pertama, tidak adanya pernyataan firman Tuhan yang secara langsung dapat dipakai untuk menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah pribadi Allah. Kedua, Ketidaktepahaman dan perbedaan pengajaran di berbagai gereja sehubungan dengan pribadi Roh Kudus. Hal ini berbeda dengan pengajaran tentang pribadi Allah Bapa dan pribadi Yesus Kristus yang banyak diungkapkan secara jelas, baik dari dalam Alkitab maupun menurut pengajaran gereja.

## 1. Arti Pribadi Roh Kudus

Roh Kudus adalah Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal. Roh Kudus bukan sekadar suatu tanda atau lambang dari hadirat Allah, maupun suatu kekuatan atau kuasa adikodrati yang tidak berpribadi (impersonal force). Keberadaan Roh Kudus yang mendiami kehidupan manusia akan menentukan apakah dirinya akan memiliki hidup secara rohani atau mati secara rohani. Kelahiran baru dan hidup baru di dalam Kristus merupakan buah dari peran pribadi Roh Kudus bagi kehidupan manusia (Yohanes 3:1-8).

Sebagai Pribadi yang sejati, Roh Kudus melakukan perbuatan-perbuatan yang menyatakan diri-Nya sebagai Pribadi yang hidup. Peran Roh Kudus antara lain: mengajar, mengingatkan, bersaksi, menginsafkan, memimpin, berkata, memerintah, berdoa, dan lain sebagainya (Yohanes 14:26, 15:26, 16:7-14, Kisah Para Rasul 16:6-7, Roma 8:26). Roh Kudus sebagai seorang Pribadi dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan Pribadi-pribadi yang lain. Roh Kudus berhubungan dengan Allah Bapa, Tuhan Yesus dan dengan orang-orang percaya (Matius 28:19-20, Yohanes 16:14, Kisah Para Rasul 13:2, 15:28). Roh Kudus dapat melakukan perbuatan-perbuatan sebagai Pribadi dan dapat berhubungan dengan pribadi-pribadi yang lain, karena Ia adalah pribadi yang sejati.

Oleh karena Roh Kudus merupakan Pribadi yang nyata, maka setiap orang percaya dimungkinkan untuk menikmati hubungan yang bersifat pribadi bersama Roh Kudus. Hubungan yang bersifat pribadi dengan Roh Kudus haruslah dijaga dengan baik, berusaha mengisinya dengan ketaatan dan keakraban, bukannya dengan melawan, menentang atau mendukakan Roh Kudus.

## 2. Nama Roh Kudus Seajar dengan Nama Bapa dan Anak

Dalam Alkitab, penggunaan nama Roh Kudus ditempatkan dalam posisi yang sejajar dengan nama Bapa dan Anak, seperti yang tertulis dalam Matius 28:19 dan 2 Korintus 13:13. Penggunaannya dalam Matius 28:19, nama Bapa, Anak dan Roh Kudus disejajarkan bukan dalam penggunaannya yang sembarangan, tetapi merupakan susunan nama yang berotoritas dan diimani memiliki kuasa dalam penerapannya pada sakramen baptisan kudus.

Penerapan hal ini terdapat dalam Matius 28:19-20, yaitu setiap orang percaya haruslah dibaptiskan dalam nama Allah, Anak dan Roh Kudus. Ketika seseorang dibaptiskan, maka secara otomatis Roh Kudus masuk dalam hati setiap orang percaya, dan menuntun mereka untuk hidup dalam ketetapan Tuhan serta melakukan kebenaran firman Tuhan dalam hidup sehari-hari.

## 3. Sebutan Pribadi Roh Kudus

Sebutan yang digunakan terhadap Roh Kudus menunjukkan bahwa Ia adalah seorang pribadi. Dalam Yohanes 14:16; 14:26; 15:26; 16:7, Roh Kudus disebut

sebagai "penolong/penghibur". Dalam bahasa Yunani beberapa ayat ini menggunakan istilah yang sama yaitu "parakletos". Penggunaan istilah ini untuk Roh Kudus menunjukkan bahwa Ia adalah seorang Pribadi.

Istilah "parakletos" juga digunakan terhadap Yesus Kristus dalam 1 Yohanes 2:1 yang diterjemahkan sebagai "pengantara". Dan dalam Yohanes 14:16 menyebut Roh Kudus sebagai "allos parakletos" dalam arti "penolong yang lain". Ada dua kata bahasa Yunani yang berarti "yang lain (= another)", yaitu "allos" dan "heteros", tetapi kedua kata ini memiliki perbedaannya. W.E. Vine dalam An Expository Dictionary of New Testament Words mengatakan bahwa "allos" menunjuk pada arti "yang lain dari jenis yang sama" dan "heteros" menunjuk pada arti "yang lain dari jenis yang berbeda".

Andaikata dalam Yohanes 14:16 yang digunakan adalah "heteros", maka itu akan menunjukkan adanya perbedaan sifat antara Yesus dan Roh Kudus, sehingga bisa saja Yesus adalah Allah dan seorang yang berpribadi, sedangkan Roh Kudus bukan. Tetapi karena kata Yunani yang digunakan adalah "allos", maka hal ini menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah "parakletos" yang lain dari pada Yesus, namun mempunyai sifat-sifat yang sama dengan Yesus sebagai pribadi.

## B. Bukti Roh Kudus Sebagai Pribadi

### 1. Sifat-Sifat Roh Kudus Sebagai Pribadi

Roh Kudus adalah sama seperti Allah Bapa dan Yesus Kristus, yaitu merupakan oknum Allah yang memiliki kepribadian. Roh Kudus adalah Pribadi seperti halnya dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus, sehingga keseluruhan sifat keilahian tinggal tetap dalam pribadi Roh Kudus.

Sebagai pribadi, Roh Kudus memiliki "pemikiran", sehingga Ia mengetahui apa yang dipikirkan manusia (1 Korintus 2:11). Ia juga memiliki "perasaan" untuk mengasihi (Roma 15:30) dan juga memiliki "kemauan" untuk mengerjakan atau melaksanakan segala sesuatu menurut kemauan-Nya (1 Korintus 12:11).

#### a. Memiliki Pikiran

"Tetapi Roh Allah, Penolong yang akan diutus Bapa atas nama-Ku, Dialah yang akan mengajar kalian segalanya dan mengingatkan kalian akan semua yang sudah Kuberitahukan kepadamu." (Yohanes 14:26)

Keberadaan Roh Kudus sebagai pribadi dapat dipahami melalui karya-Nya dalam mengajar dan mengingatkan orang percaya. Roh Kudus sebagai pribadi dengan jelas dinyatakan Tuhan Yesus sebagai Pribadi yang nyata, berbeda dengan Allah Bapa dan berbeda pula dengan Allah Anak. Jika Roh Kudus hanya sekadar kuasa ilahi, tentu tidak dapat mengajar dan mengingatkan manusia.

Hal ini banyak dialami orang percaya sewaktu membaca suatu bagian Alkitab, lalu tiba-tiba sebuah ayat tampak sangat menonjol dan memberi suatu kebenaran yang tidak pernah dipahami sebelumnya. Adakalanya seperti pada waktu mengalami suatu peristiwa penting atau hanya kejadian biasa sehari-hari, namun tiba-tiba seperti mendapatkan suatu hikmat yang menerangi hati dan pikiran yang gelap. Dan di dalam banyak perkara lainnya, Roh Kudus mengajar dan mengingatkan manusia akan kebenaran firman Tuhan. Hal ini dilakukan-Nya dengan tepat, sebab Dia adalah Pribadi Allah yang berkuasa.

b. Memiliki Perasaan

"Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya." (Yohanes 14:16)

Sebagai Pribadi yang memiliki perasaan, Roh Kudus dapat memahami perasaan manusia yang terdalam dan tersembunyi sekalipun. Ketakutan, kekhawatiran, keputusasaan dan dukacita manusia dapat dipahami oleh Roh Kudus. Tuhan Yesus sendiri menyebut Roh Kudus sebagai "Penolong". Kata "Penolong" merupakan terjemahan dari kata Yunani "Parakletos" yang secara harafiah berarti, "seseorang yang dipanggil untuk mendampingi agar menolong." Kata ini kaya artinya, seperti: penasihat, penguat, penghibur, penolong, Pembela, Juru Selamat, sekutu, dan sahabat.

Pada zaman dahulu, pengertian "Parakletos" adalah seorang yang ditugaskan untuk memberikan pertolongan di dalam sidang pengadilan atau seperti seorang pengacara pada zaman ini. Namun, Roh Kudus bukan hanya menggenapi peran ini, Dia menjalankannya lebih dari sekadar tugas untuk menolong manusia dalam menghadapi persoalan hidup, sebab Roh Kudus juga menjadi penghibur bagi hati manusia yang tertekan. Sehingga konsep "Parakletos" bukan hanya berarti "Penolong" namun juga sebagai "Penghibur" bagi orang percaya.

Pengertian "Parakletos" dalam arti sebagai "Penghibur" memiliki dua aspek: pertama, Dia adalah sumber penghiburan bagi semua orang yang mengalami luka hati, putus asa dan dukacita. Aspek kedua yang sama pentingnya adalah kata "Penghibur" memiliki makna lain yang berarti "dengan kekuatan." Hal ini memberi pengertian bahwa Roh Kudus datang kepada manusia untuk memberi semangat keberanian. Yaitu keberanian untuk menghadapi permasalahan dan ujian iman, di mana janji kemenangan di dalam Kristus menjadikan manusia lebih dari sekadar seorang pemenang. (Roma 8:37)

c. Memiliki Kehendak

Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya. (1 Korintus 12:11)

Kemampuan dan kepandaian manusia sangat terbatas, namun manusia dapat melakukan dan memahami perkara-perkara yang di luar kemampuannya apabila Roh Kudus bekerja di dalam kehidupannya. Membagikan kemampuan rohani atau karunia Roh Kudus kepada manusia merupakan tindakan Roh Kudus sebagai pribadi yang berdaulat dan berkuasa. Karunia yang dibagikan menurut kehendak Roh Kudus kepada manusia merupakan tanda bahwa Roh Kudus bukan sekadar kuasa Allah, namun Dia berpribadi dan Roh Kudus adalah Allah yang berkuasa.

Beberapa hal yang harus dipahami orang percaya tentang kehendak Roh Kudus dalam hidup sehari-hari adalah:

- i. Roh Kudus memampukan manusia untuk melayani Tuhan dengan kuasa yang tidak terbatas dan melebihi kemampuan yang mereka miliki.
- ii. Roh Kudus yang membagikan karunia kepada manusia menurut kebutuhan pelayanan pekerjaan Tuhan (1 Korintus 12:11).
- iii. Karunia rohani tidak berhubungan dengan tingkat kedewasaan rohani, tapi berkaitan dengan tugas pelayanan pekerjaan Tuhan yang dipercayakan oleh Roh Kudus.
- iv. Pernyataan/manifestasi karunia rohani dapat ditiru oleh Iblis maupun oleh pelayan Tuhan palsu yang menyamar sebagai hamba Kristus (Matius 7:21-23; 24:11,24; 2 Korintus 11:13-15; 2 Tesalonika 2:8-10). Jadi, setiap orang harus menguji setiap roh dalam pelayanan pekerjaan Tuhan.

2. Tindakan-Nya Sebagai Pribadi

Seperti halnya pribadi-pribadi yang lainnya, Roh Kudus memiliki tindakan-tindakan yang membuktikan bahwa Ia adalah pribadi. Adapun beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh Roh Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Roh Kudus tidak henti-hentinya memimpin manusia untuk hidup ke dalam kebenaran melalui cara-cara yang biasa dilakukan oleh pribadi, yaitu: melalui mendengar, berbicara, dan menunjukkan (Yohanes 16:13).
- b. Seperti yang ditulis dalam Yohanes 16:8, Roh Kudus juga memiliki peranan terhadap manusia untuk menginsafkan seseorang dari dosa dan meyakinkan suatu tindakan dosa.
- c. Roh Kudus juga berperan dalam melakukan banyak mukjizat melalui orang-orang pilihan-Nya (Kisah Para Rasul 8:39).

- d. Sebagai pribadi, Roh Kudus melakukan doa syafaat (Roma 8:26). Hal ini tentu hanya dapat dilakukan oleh suatu pribadi.

Keempat tindakan Roh Kudus tersebut telah membuktikan kepada kita semua bahwa Roh Kudus sesungguhnya merupakan suatu pribadi, sama seperti Allah Bapa dan Anak.

### 3. Roh Kudus menerima segala perlakuan sebagai Pribadi

Bukti ketiga yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah pribadi adalah beberapa perlakuan yang pernah diterima-Nya. Alkitab mencatat, bahwa dalam eksistensi-Nya Roh Kudus juga mendapat suatu perlakuan yang hanya bisa diterima oleh suatu pribadi. Beberapa perlakuan yang didapatkan oleh Roh Kudus sebagai suatu pribadi adalah sebagai berikut:

- a. Roh Kudus merupakan Oknum yang harus ditaati oleh orang-orang percaya (Kisah Para Rasul 10:19-21).
- b. Roh Kudus dapat dibohongi oleh manusia (Kisah Para Rasul 5:3).
- c. Roh Kudus juga dapat ditentang (Kisah Para Rasul 7:51).
- d. Roh Kudus dapat dibuat dukacita (Efesus 4:30).
- e. Roh Kudus bisa dihujat (Matius 12:31).
- f. Roh Kudus bisa dihina (Ibrani 10:29).

### 4. Roh Kudus Berhubungan Dengan Pribadi Yang Lain

- a. Berhubungan dengan para rasul (Kisah Para Rasul 15:28).

Sebagai pribadi, Roh Kudus berhubungan pribadi lainnya, yaitu para rasul. Para rasul merupakan suatu pribadi, sama halnya dengan Roh Kudus yang adalah pribadi. Namun, pribadi Roh Kudus sangat berbeda dengan pribadi para rasul. Ketika berhubungan dengan para rasul, Roh Kudus menunjukkan pribadi-Nya dengan menunjukkan bahwa pribadi-Nya berbeda dengan para rasul.

- b. Berhubungan dengan Yesus (Yohanes 16:14).

Tuhan Yesus adalah suatu pribadi, demikian juga dengan Roh Kudus. Jika Alkitab mencatat bahwa Tuhan Yesus yang adalah suatu pribadi berhubungan dengan Roh Kudus sebagai hubungan antar pribadi, maka jelaslah bahwa Roh Kudus merupakan suatu pribadi juga.

- c. Berhubungan dengan Oknum Trinitas (Matius 28:19; 2 Korintus 13:14).

Beberapa ayat dalam Alkitab juga menyatakan bahwa Roh Kudus juga berhubungan dengan Oknum Trinitas lainnya, yaitu Allah Bapa dan Putra. Hubungan yang dilakukan oleh Roh Kudus dengan kedua Oknum lainnya

dalam Trinitas merupakan hubungan antar Oknum dengan derajat yang sama.

- d. Berhubungan dengan Kuasa-Nya (Lukas 4:14; Kisah Para Rasul 10:38; 1 Korintus 2:4).

Dalam eksistensi-Nya sebagai pribadi, Roh Kudus berhubungan dengan kuasa-Nya sendiri, yaitu dalam beberapa kasus tertentu. Meski demikian, kita tidak dapat mengatakan bahwa Roh Kudus merupakan penjelmaan dari kuasa tersebut, sebab Dia berbeda dengan kuasa yang berhubungan dengan kuasa-Nya.

---

### **Akhir Pelajaran (DRK-P02)**

---

DOA

Kami bersyukur atas campur tangan-Mu dalam kehidupan kami ya Roh Kudus, sehingga kami mampu mengenal-Mu sebagai Pribadi yang berkuasa. Kami menyerahkan seluruh hidup kami kepada-Mu dan biarlah pimpinan-Mu menuntun perjalanan hidup kami agar senantiasa berkenan kepada Tuhan. Amin

[Catatan: Pertanyaan ada di lembar lain.]